

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini.

1. NI MADE RANI AYU FEBRIARDI PUTERI (2013)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah. Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE baik secara simultan maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode 2008 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II.

Variabel penelitian tersebut LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara "*purposive sampling*". Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari

penelitian diatas adalah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II.
2. Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah mulai tahun 2008 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II.
3. Variabel APB, NPL, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah mulai tahun 2008 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II.
4. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah mulai tahun 2008 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II.
5. Variabel IRR, ROA, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah mulai tahun 2008 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan II.

2. MUHAMMAD NAJIB RIZQI (2012)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia". Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM baik secara simultan maupun secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional devisa di Indonesia.

Variabel penelitian tersebut LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara "*purposive sampling*". Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
2. Variabel LDR, IPR, IRR, dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional devisa mulai triwulan I 2007 sampai dengan triwulan IV 2011.
3. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional devisa mulai triwulan I 2007 sampai dengan triwulan IV 2011.
4. Variabel NPL dan NIM memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional devisa mulai triwulan I

2007 sampai dengan triwulan IV 2011

5. Variabel BOPO dan ROA memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional devisa mulai triwulan I 2007 sampai dengan triwulan IV 2011.

3. WINDA DESTY PRATIWI (2013)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE baik secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan IV.

Variabel penelitian tersebut LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara "*purposive sampling*". Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

6. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah pada tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012

triwulan IV.

7. Variabel LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.
8. Variabel IPR, APB, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.
9. Variabel NPL, BOPO, ROA, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.

4. PRAMUDITA INDIAPSARI (2012)

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA baik secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Variabel penelitian tersebut LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara "*purposive sampling*". Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut

meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Publik periode 2006 triwulan I - 2011 triwulan II.
2. Variabel LDR, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public periode 2006 triwulan I - 2011 triwulan II.
3. Variabel IPR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public periode 2006 triwulan I - 2011 triwulan II.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public periode 2006 triwulan I - 2011 triwulan II.
5. Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang *Go Public* periode 2006 triwulan I - 2011 triwulan II.
6. Diantara kesembilan variabel bebas diantaranya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ROA.

5. ELIZAR ARIF (2014)

Penelitian yang berjudul "*Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*". Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah NPL, NIM, BOPO, dan LDR baik secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

Variabel penelitian tersebut NPL, NIM, BOPO, dan LDR sebagai variabel bebas sedangkan CAR sebagai variabel tergantungnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara "*purposive sampling*". Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada CAR pada Bank Umum di Indonesia.
2. Variabel LDR, dan NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

- pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
3. Variabel NIM berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
 4. Variabel BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.
 5. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel Y (CAR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan yang sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini, penelitian ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan permodalan bank. Berikut penjelasan tentang teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Kinerja keuangan bank

Meurut Kasmir (2014:280), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas. Kinerja bank juga merupakan pedoman yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Kinerja keuangan bank dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN
SEKARANG DENGAN PENELITIAN
TERDAHULU

Keterangan	Ni Made Rani Ayu	Muhammad Najib Rizqi	Winda Desty Pratiwi	Pramudita Indiapsari	Elizar Arief	Mohammad Agil
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA	NPL, NIM, BOPO, dan LDR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM
Periode Penelitian	Triwulan I 2008 Triwulan II 2013	Triwulan I 2007 Triwulan IV 2012	Triwulan I 2009 Triwulan IV 2012	Triwulan I 2006 Triwulan II 2011	2008 - 2012	Triwulan I 2010 Triwulan II 2014
Subyek Penelitian	Bank Pemerintah	BUSN Devisa	Bank Pemerintah	BUSN Go Public	Bank Umum yang terdaftar di BUI	BUSN Devisa
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	<i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i> q <i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i>
Metode Pengumpulan Data	<i>Dokumentasi</i>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : (Ni Made Rani Ayu Febriardi Putri: 2013, Muhammad Najib Rizqi: 2012, Winda Desty Pratiwi: 2013, Pramudita Indiapsari:2012, Elizar Arief: 2014)

2.2.1.1 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:322), rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas adalah sebagai berikut (Taswan, 2010 : 164).

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi risiko CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum (KPMM).

Berdasarkan pada (PBI Nomor 15/12/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum), Pasal 27 menyatakan bahwa ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) dan perhitungan pembentukan tambahan modal sebagai penyangga sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (3) terdiri atas:

- a. ATMR untuk Risiko Kredit
- b. ATMR untuk Risiko Operasional
- c. ATMR untuk Risiko Pasar

b. Aktiva tetap terhadap modal

Aktiva tetap terhadap modal mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar alokasi dana pada aktiva tetap dan inventaris. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ATTM = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

2.2.1.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:315), **likuiditas** adalah "Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Rasio yang umum digunakan adalah sebagai berikut : (Veithzal Rivai 2012 : 483-485)

a. *Cash Ratio*

Rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

b. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini disebut juga likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada bank Indonesia bagi semua bank. Besarnya RR dapat diukur dengan menggunakan:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

e. *Rasio Net Call Money to Current Assets (NCM to CA)*

Rasio menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NCM = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Pendapat Veithzal Rivai tentang rasio pengukuran likuiditas ini, didukung oleh pendapat Kasmir, (2012 : 315-319) yang juga menyebutkan rasio QR, CR, LDR, dan LAR dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, namun Kasmir menambahkan adanya rasio IPR dan BR yang juga digunakan sebagai pengukur likuiditas.

f. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{Securities}{Total\ Deposit} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

g. Banking Ratio (BR)

BR merupakan pengukuran bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank. Karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Assets Ratio (LAR), dan Investing Policy Ratio (IPR).

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:61), "**Kualitas aktiva** adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya". Rasio yang umum digunakan adalah sebagai berikut : (Taswan, 2010 : 164-167)

a. Non Performing Loan (NPL)

NPL yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas produktifnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yg telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan (NPL)* dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

2.2.1.4 Sensitifitas Terhadap Pasar

Menurut Veitzal Rifai, (2012:485), "**Sensitivitas** terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Adapun rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko tersebut adalah (Frianto Pandia 2012:161-168 & 209)

a. Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan indikator (rasio) untuk mengukur tingkat risiko bank. Rumus yang digunakan pada perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitive Assets}}{\text{Interest Sensitive Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

b. Posisi Devisa Netto

PDN (Posisi Devisa Netto) adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi yang dicatat dalam perhitungan posisi devisa netto (PDN) didasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. Rumus yang digunakan pada perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{((\text{aktiva valas} + \text{Passiva valas}) - \text{selisih off balance sheet})}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

2.2.1.5. Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai, (2012:480), "**Efisiensi** rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat". Adapun rasio yang digunakan adalah sebagai berikut (Frianto Pandia, 2012:72-73)

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

b. *Fee Base Income Ratio*

Rasio ini merupakan pendapatan diluar bunga yang dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

2.2.1.6 Rentabilitas/ Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2014:327) Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah (Veithzal Rivai, 2012: 480-481)

a. *Return on Asset (ROA)*

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terdapat rata-rata volum usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volum penjualan. Rasio perbandingan antara laba

sebelum pajak dengan total aset, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah *go public*). Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah dengan modal sendiri (*equity*). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

c. Net Interest margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga - beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

2.2.2 Pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM terhadap CAR

Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR,

ROA, ROE, dan NIM terhadap CAR dapat diketahui dari pernyataan berikut.

1. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika LDR sebuah bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat. Dengan demikian jelaskan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.
2. LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika LAR sebuah bank meningkat, menandakan adanya peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga ikut menurun. Dengan demikian jelaskan bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.
3. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika IPR sebuah bank meningkat, menandakan adanya peningkatan penjualan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diterima oleh Bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, modal Bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan. Dengan demikian,

jelaslah bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

4. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika APB sebuah bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan akhirnya CAR juga menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.
5. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika NPL sebuah bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yg harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan kenaikan pendapatan, sehingga, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.
6. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, menandakan terjadinya peningkatan *Interest Rate Sensitivity (IRSA)* dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Akibatnya jika suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan

CAR juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh rasio IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif.

7. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, menandakan telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif, dengan demikian jelaslah bahwa PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.
8. BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika BOPO sebuah bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan biaya operasional dengan

persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun. Dengan demikian jelaslah bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

9. FBIR menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga diantara keseluruhan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika FBIR sebuah bank meningkat, menandakan terjadinya peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan. Dengan demikian maka jelaslah bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap CAR.
10. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena jika ROA sebuah bank meningkat, menandakan terjadinya peningkatan pendapatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan modal bank, sehingga CAR juga meningkat. Dengan demikian jelaslah bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CAR.
11. ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE meningkat, menandakan terjadinya peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan modal,

sehingga CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian maka jelaslah bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

12. NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini karena apabila NIM suatu bank meningkat, menandakan terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif sebuah bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan. Dengan demikian jelaslah bahwa NIM dapat memberikan pengaruh positif terhadap CAR.

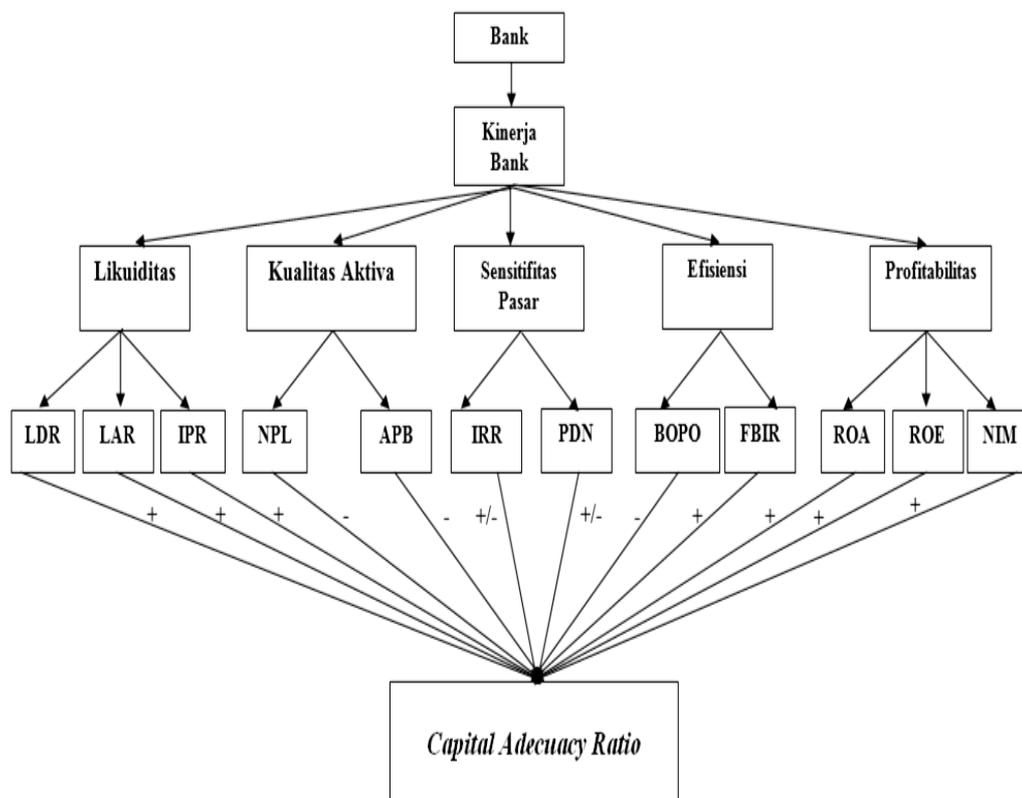
2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 2.1.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 dari hasil kerangka pemikiran tersebut dapat disimpulkan, bahwa kinerja operasional bank dapat diukur dari laporan keuangan yang terdiri dari kinerja Likuiditas yaitu LDR, LAR, dan IPR, kinerja kualitas aktiva yaitu NPL dan APB, sensitivitas terhadap pasar yaitu IRR dan PDN, efisiensi yaitu BOPO dan FBIR, profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan NIM memiliki pengaruh terhadap CAR.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka akan diambil suatu



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. LDR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. LAR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. IPR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. NPL secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

6. APB secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. IRR secara individu memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. PDN secara individu memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. BOPO secara individu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FBIR secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
11. ROA secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
12. ROE secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
13. NIM secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.